



## SIARAN PERS

Untuk disiarkan segera

### **Indonesia dalam posisi yang tepat untuk pulih dari pandemi, namun pertumbuhan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menarik investasi asing**

**JAKARTA, 25 Agustus 2021** - Indonesia berpotensi menjadi tujuan investasi utama bagi para investor asing, selama dapat mempertahankan fokus pada reformasi yang ramah pertumbuhan dan terus melakukan transformasi dalam mengatasi hambatan-hambatan pada sektor perdagangan dan kewirausahaan.

Di seluruh dunia, pola pemulihan berbentuk kurva v telah muncul di negara-negara yang telah mengendalikan virus. Di Indonesia, konsumsi domestik yang kuat dan permintaan global yang kembali meningkat, akan memperkuat stimulus jangka pendek. Dalam jangka panjang, Indonesia akan meraih manfaat dari rancangan ekonomi baru yang diciptakan oleh reformasi di bidang-bidang seperti peraturan pasar tenaga kerja dan keuangan.

“Indonesia telat memposisikan diri dengan baik untuk bangkit dari COVID-19 dan memulai kembali pertumbuhan ekonomi yang pesat. Tetapi, ada tiga hal penting yang harus ditangani untuk memastikan bahwa perusahaan benar-benar dapat memaksimalkan momentum pemulihan ini, yaitu – investasi yang berkelanjutan, transformasi dalam penyederhanaan regulasi, dan konektivitas digital,” tutur **Presiden Direktur PT Bank HSBC Indonesia, Francois De Maricourt**.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan Indonesia di masing-masing bidang tersebut:

- 1. Pemangku kebijakan dan bisnis harus fokus pada memastikan bahwa kombinasi ekonomi yang berkelanjutan dan hasil investasi Indonesia menjadikan Indonesia tujuan yang menarik bagi permodalan global**, yang tertarik untuk menciptakan hasil/laba secara berkelanjutan. Diperkirakan bahwa hampir separuh dana yang dikelola dunia – sekitar US\$43 triliun – disalurkan untuk output/hasil yang berkelanjutan. Dorongan kemungkinan akan meningkat setelah laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) yang diluncurkan bulan ini, yang mengungkapkan bahwa tujuan Paris Agreement tidak akan tercapai tanpa pengurangan emisi secara signifikan dan cepat.
- 2. Penting bagi pemerintah untuk terus menciptakan ekosistem yang memungkinkan e-commerce dan konektivitas digital berkembang pesat**. Indonesia merupakan salah satu



negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi di dunia yaitu sekitar 196 juta, namun lebih dari seperempat populasi belum beranjak online. Selain itu, Indonesia hanya menempati urutan ke-56 di dunia dalam hal akses ke teknologi. Upaya untuk meningkatkan infrastruktur, baik secara fisik dan kebijakan, seperti peluncuran konektivitas 4G ke 4,000 kabupaten dan sub-divisi tahun ini, merupakan langkah menuju ke arah yang tepat.

- 3. Terus berfokus pada langkah-langkah untuk mengurangi hambatan non-tarif**, seperti perjanjian perdagangan bebas yang baru ditandatangani Indonesia, akan memberikan manfaat dan menjadi panutan bagi kawasan ASEAN. Studi IMF 2019 memperkirakan bahwa jika Asia dapat mengatasi hambatan perdagangan dan investasi asing, hal itu akan mendorong pertumbuhan regional sebesar 15 persen.

Berbicara dalam HSBC Summit 2021 hari ini, **Joseph Incalcaterra, Chief Economist ASEAN, HSBC Global Research** mengatakan, “Selagi kawasan ASEAN, termasuk Indonesia, terus menghadapi tantangan besar akibat pandemi dan ketidakpastian ekonomi global, dengan mempercepat distribusi vaksin dan terus melakukan reformasi ekonomi, Indonesia dapat membangun landasan untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Kami semakin optimis dengan prospek pemulihan ekonomi Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ini.”

Francois menutup mengakhiri dengan mengatakan, “Indonesia telah berupaya untuk mentransformasi iklim usahanya agar lebih ramah bagi investor. Jika Indonesia terus menjalankan ini dengan disiplin, maka Indonesia akan terlihat semakin menarik bagi investor mancanegara.”

-selesai-

**Pertanyaan media:**

Ariavita Purnamasari +628111588685

[ariavita.purnamasari@ghsbc.co.id](mailto:ariavita.purnamasari@ghsbc.co.id)

**About The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited**

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited is the founding member of the HSBC Group. HSBC serves customers worldwide from offices in 64 countries and territories in its geographical regions: Europe, Asia, North America, Latin America, and Middle East and North Africa. With assets of \$2,976bn at 30 June 2021, HSBC is one of the world’s largest banking and financial services organisations



### **About PT Bank HSBC Indonesia**

HSBC has operated in Indonesia since 1884 and now the Bank serves its customer throughout Indonesia. Today PT Bank HSBC Indonesia is a member of HSBC Group, offering services in Commercial Banking and Global Banking for Corporate and Institutional Banking, Global Markets for treasury capital Markets as well as Wealth and Personal